

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi “salah satu faktor meningkatnya peran sektor konstruksi terhadap perekonomian Indonesia”. Hal ini dapat dilihat dari besarnya presentase sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 10,60% ditriwulan III/2019” (Bps.co.id). Sektor konstruksi menjadi fasilitator dalam pergerakan dan pertumbuhan barang/jasa.

Seiring dengan pembangunan infrastruktur nasional yang semakin pesat, banyak perusahaan penyedia jasa konstruksi bermunculan, baik perseorangan atau badan usaha. Jasa konstruksi merupakan layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, jenis usaha jasa konstruksi meliputi usaha jasa konsultasi konstruksi, usaha pekerjaan konstruksi, dan usaha pekerjaan konstruksi terintegrasi (data.pu.go.id).

Perusahaan jasa merupakan sebuah perusahaan yang dalam kegiatan operasinya tidak memiliki produk secara fisik. Produk yang dijual oleh perusahaan jasa adalah jasa kepada konsumen atau pelanggannya. Proses produksi pada perusahaan jasa terjadi kesepakatan antara produsen dan konsumen, sehingga pada perusahaan jasa tidak terdapat harga pokok penjualan. Perusahaan jasa atau sering disebut sebagai perusahaan penyedia layanan jasa menawarkan keahlian tertentu yang bermanfaat untuk konsumen. Perusahaan jasa dapat berupa pada jasa transportasi, jasa keuangan, serta jasa konstruksi ataupun produk jasa lainnya yang kini sudah berkembang di Indonesia (Hanggara, 2019).

Jasa konstruksi adalah sebuah sektor yang memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kondisi ekonomi nasional banyak ditentukan oleh besarnya kontribusi sektor konstruksi

terhadap pertumbuhan sektor usaha lainnya. Hampir disetiap Negara, baik yang sedang berkembang atau yang telah maju, perkembangan konstruksi akan mendukung terciptanya sarana prasarana sosial dan ekonomi yang lebih baik sehingga dapat memacu pertumbuhan sektor ekonomi lainnya (Mulyono, 2021).

Kemajuan dalam kegiatan industri beberapa aspek memerlukan manajemen atau pengelolaan yang dituntut memiliki kinerja, kecermatan, keekonomisan, keterpaduan, kecepatan, ketetapan, ketelitian serta keamanan yang tinggi dalam rangka memperoleh hasil yang sesuai harapan. Manajemen sebagai ilmu mengelola suatu kegiatan yang skalanya dapat berskala kecil atau bahkan sangat besar, mempunyai ukuran tersendiri terhadap hasil akhir (Agus B. Siswanto, 2020).

Dalam kegiatan perusahaan juga tak lepas dari biaya, apalagi bagi sebuah proyek di perusahaan. Dalam proyek konstruksi, biaya merupakan salah satu elemen yang sangat krusial dan penting. Hal yang terkait dengan biaya proyek harus terlampir dan dicatat dalam laporan untuk dipertanggungjawabkan. Biaya proyek terdiri dari pemasukan dan pengeluaran proyek, biaya pemasukan didapat dari pemilik proyek. Pengeluaran proyek biasanya dikeluarkan secara bertahap sesuai dengan periode tertentu, atau sesuai dengan peningkatan proyek (Sugiyanto, 2020).

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan bisa mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Usaha mendapatkan laba adalah bagian yang paling utama disuatu perusahaan. Laba bisa beri manfaat ekonomis yang banyak untuk perusahaan sebagai media untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan supaya perusahaan bisa melakukan aktivitasnya berulang-ulang dan berkelanjutan. Selanjutnya laba juga bisa memajukan anggaran perusahaan. Dalam usaha mendapatkan laba senantiasa disertai dengan pengendalian

sebanyak sumber daya yaitu biaya (Mulyanti, 2017). Berbagai upaya yang harus ditempuh oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, salah satunya ialah memaksimalkan laba usahanya. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya harus benar-benar yang memiliki nilai tambah untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk mencapai efisiensi biaya adalah dengan menerapkan manajemen berdasarkan aktivitas (Christine Dewi Nanggalane, 2022).

Dalam pengendalian suatu perusahaan dengan melalui aktivitas yang dijalankan atau sering disebut dengan *activity based management* yang merupakan tren dari akuntansi manajemen. Sehingga bisa disimpulkan dari bagian akuntansi adalah suatu cabang dari akuntansi yang memiliki tugas khusus untuk memberikan bantuan internal suatu perusahaan dalam menentukan kebijakan (Indriani, 2018).

Aktivitas berbasis manajemen sendiri adalah alat yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi yang didasari suatu proses dengan adanya penyedia informasi dan data yang dibutuhkan untuk merencanakan, mengelola, mengendalikan dan mengarahkan kegiatan bisnis ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan proses, produk atau jasa, dalam aktivitas perusahaan dan digunakan untuk operasi bisnis dan strategi perusahaan. Dengan menerapkan *Activity Based Management* (ABM) pengambilan keputusan dapat lebih akurat karena data yang disediakan lebih relevan (Jannah, 2022).

Dalam penerapannya *Activity Based Management* (ABM) menekankan pada pengendalian analisis aktivitas yang ada diperusahaan. *Activity Based Management* untuk menemukan tolak ukur yang dapat digunakan untuk melacak perkembangan proses efisiensi perusahaan dengan melihat tolak ukur biaya, waktu, dan

kualitas. Kelola sumber daya dan operasi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan persaingan, dan meningkatkan profitabilitas bisnis. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas berfungsi sebagai sumber informasi utama untuk manajemen berbasis aktivitas, yang berfokus pada kemandirian dan efisiensi proses dan aktivitas bisnis yang penting (Aticashari, 2022).

Efek dari peningkatan jasa yang diterima perusahaan melalui proses analisis aktivitas adalah tercapainya laba perusahaan. Menurut Blocker dkk, (2011:220) manfaat *activity based management* selain digunakan untuk pengukuran kinerja sumber daya perusahaan ataupun pengukuran keuangan, *activity based management* juga bisa digunakan perusahaan untuk dapat melakukan efisiensi biaya dan dapat mengatur aktivitas dalam memperbaiki suatu jasa bagi pelanggan dan profitabilitas perusahaan (Blocher, 2011)

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang di nilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Dan menjadi perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil dari keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti hal juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan (Christianty J, 2018).

PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon (PT. AJP) Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Perusahaan ini resmi didirikan pada tahun 2019 dengan nama PT. ARSA JAYA PRATAMA Cirebon yang bergerak di bidang Jasa Kontruksi dan Pemeliharaan Pembangkit Listrik, Pekerjaan Desain Gedung dan Interior, Kontraktor Pelaksana Pembangunan Gedung, Rumah dan Bangunan lainnya. Perusahaan ini di dukung oleh tenaga kerja yang berpengalaman dan bersertifikat sehingga pekerjaan yang perusahaan ini lakukan sesuai dengan standar yang ada serta mengedepankan kualitas.

PT. Arsa Jaya Pratama mempekerjakan tenaga ahli yang berpengalaman di bidang konstruksi sehingga hasil akhir pekerjaan dapat sempurna dan memuaskan pelanggan, memiliki tim berpengalaman dalam berbagai jenis pembangunan khususnya pembangunan pembangkit listrik mulai dari pekerja sipil, konstruksi, instalasi dan pemeliharaan. PT. Arsa Jaya Pratama sendiri sudah menangani kurang lebih 6 (enam) pekerjaan atau proyek yang telah menggunakan jasa mereka.

PT Arsa Jaya Pratama belum mamaksimalkan penerapan metode *Activity Based Management* dalam meningkatkan efesiensi biaya, perencanaan ataupun kegiatan yang dibutuhkan di berbagai aktivitas di dalamnya. Dengan adanya penerapan *Activity Based Management* ini dapat membantu serta memudahkan PT. Arsa Jaya Pratama dalam mengelola dan mengendalikan biaya secara efesien dan meningkatkan nilai pelanggan serta laba sebagai hasilnya.

Secara teori seharusnya atau harapannya dengan melakukan analisa *Activity Based Management* diharapkan akan menghasilkan suatu jasa yang memiliki kualitas yang tinggi dalam pandangan pelanggan, namun tetap masih memenuhi target laba yang ditetapkan dan jangkauan anggaran yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon diharapkan dapat mengelola aktivitas di bidang jasa secara efektif dan efisien serta harus melakukan evaluasi secara berkesinambungan sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan bisa mencapai efisiensi biaya dan mendapatkan laba yang maksimal.

Untuk mendapatkan informasinya perlu melakukan penelitian dengan Judul **“IMPLEMENTASI PENERAPAN *ACTIVITY BASED MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN EFESIENSI PADA PT. ARSA JAYA PRATAMA CIREBON”**

B. Perumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang, maka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum sepenuhnya memahami konsep aktivitas berbasis manajemen
2. PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon belum menerapkan *activity based management* meningkatkan efisiensi
3. PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon belum mengetahui dengan menggunakan penerapan *activity based management* dapat meminimalisir pemborosan biaya.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka peneliti memfokuskan batasan masalah dalam penelitian ini hanya meliputi Implementasi Penerapan Activity Based Management dalam meningkatkan efisiensi pada PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
2. Bagaimana konsep *Activity Based Management* di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon?
3. Bagaimana Penerapan *Activity Based Management* untuk

Meningkatkan Efisiensi di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon?

4. Faktor-Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan Penerapan Activity Based Management di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. untuk memberikan jawaban dan penjelasan atas pertanyaan atau masalah yang dikemukakan sebelumnya yaitu:
2. Untuk mengetahui Konsep *Activity Based Management* di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon.
3. Untuk mengetahui Penerapan *Activity Based Management* untuk meningkatkan efisiensi di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon.
4. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung Keberhasilan Penerapan Activity Based Management di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon

b) Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana penerapan *activity based management* menambah dan memperluas wawasan penulis khususnya mengenai Analisis Penerapan Activity Based Management dalam meningkatkan Efisiensi pada PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan wawasan dan kajian akademik bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, terutama untuk program studi Akuntansi Syariah dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan untuk penelitian skripsi selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan Dengan dilakukannya penelitian ini, memberikan kontribusi bagi PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon dan diharapkan perusahaan dapat melakukan evaluasi biaya serta peningkatan kualitas jasa dan pelayanan sehingga target laba dan kepuasan pelanggan bisa terpenuhi.

D. Metode Penelitian

1) Sasaran dan Waktu

- a. Sasaran Penelitian ini ditujukan kepada Karyawan di kantor PT. Astra Jaya Pratama. Penelitian ini dilakukan di PT. Arsa Jaya Pratama Kantor Cirebon, Jl. Raya Mundu Pesisir Desa Mundu Pesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Waktu Penelitian dilakukan Pada Bulan Februari 2023 sampai dengan Bulan Juni 2023.
- b. Tempat Penelitian ini dilakukan di Kantor PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon, Mundu Pesisir, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

2) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan peneliti berupa data yang bersifat kualitatif Deskriptif. (Sugiyono, 2009:8) Metode kualitatif di artikan sebagai metode penelitian yang diamati dilapangan penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengumpulkan dan menganalisis data (Afrizal, 2016).

3) Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan hasil wawancara secara langsung pada objek penelian dengan melakukan wawancara dengan pihak Manajer, Direktur dan juga Divisi Keuangan di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon untuk ,mendapatkan data dan informasi terkait

penerapan activity based management terhadap peningkatan efisiensi di PT.Arsa Jaya Pratama Cirebon(Silalahi, 2006).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang hendak diperoleh dalam rencana penelitian ini meliputi semua data yang didapat peneliti melalui media perantara (M. Iqbal Hasan, 2002).Metode Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini didapat melalui berbagai sumber yaitu :

1. Buku
2. Jurnal
3. Artikel yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

Menurut Sugiyono (2010:137) data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi yang terkait penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder berupa profil perusahaan PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon (Sejarah, visi misi, jenis-jenis pekerjaan jasa yang ada di PT. Arsa jaya Pratama dan sebagainya). Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, serta hasil wawancara dengan Direktur PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon, Manajer PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon, dan Divisi Keuangan PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon.

E. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara deskriptif. yang mana teknik analisis ini memberikan berupa uraian-uraian dan penjelasan mengenai data-data yang berkaitan dengan analisis penerapan activity based management (Helaludin, 2019).

Peneliti menganalisis data pada PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon. Dan untuk menganalisa data yang diperoleh dimana data perusahaan yang telah terkumpul ini nantinya akan disusun, diolah , kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada selama ini. Dari hasil

analisis dan perbandingan kemudian akan ditarik suatu kesimpulan (Moleong, 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon. Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari wawancara dan untuk keperluan validasi data terutama informasi untuk memperoleh data mengenai penerapan dan pelaksanaan activity based management di PT. Arsa Jaya Pratama, sarana dan prasana, pelaksanaan terkait jenis ktivitas kegiatannya, keadaan atau kondisi di PT. Arsa Jaya Pratama, struktur organisasi di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010:231) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang lain, kejadian , kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Menurut Moeleng (2007:186) mengatakan bahwa wawnacara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Jadi percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang ingin mengajukan pertanyaan itu (interviewer) dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (interviewer).

Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan bahwa bebrapa macam wawnacara yaitu: Sugiyono (2019) mengemukakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Dengan wawancara

terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

1. Wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
2. Wawancara tak terstruktur, menurut Sugiyono 2019 adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur agar lebih mudah dalam melakukan analisa data. menurut Sugiyono (2019:233) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah dimana pihak yang diajak wawancaradiminta pendapat, ide-idenya. Wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih fleksibel/ bebasdibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam terkait topic penelitian yang akan dilakukan. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai yang pertama Direktur PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon. Kedua, Manajer PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon. Ketiga, Divisi Keuangan PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon terkait penerapan activity based management yang diterapkan dan juga pelaksanaan activity based management dalam meningkatkan efisiensi.

Adapun informan yang digunakan dipenelitian ini berjumlah 3 (tiga orang), diantaranya adalah

Tabel 1.1 Informan Penelitian PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon

Informan	Jabatan	Keterangan
Bapak Suwanda	Direktur PT.Arsa Jaya Pratama	Sebagai kunci informan

Bapak Agung Giantoro	Manajer PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon	Sebagai kunci informan
Bapak Egi Saputra	Divisi Keuangan PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon	Sebagai pendukung informan

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Hartono, 2018). Dokumentasi bersama Bapak Suwanda selaku Direktur PT. Arsa Jaya Patama, Bapak Agung Guintoro selaku Manajer PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon, dan Bapak Egi Saputra selaku Divisi Keuangan PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon, Profil kantor PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon Serta catatan-catatan perusahaan yang terkait PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil perusahaan jasa maintenance, sarana dan prasarana yang ada di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon. metode ini digunakan penulis untuk menghimpun data-data yang sifatnya documenter seperti profil berdirinya, visi-misi, sarana dan prasarana serta aktivitas atau kegiatan jenis jasa yang ada di PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon dan data yang diperlukan lainnya sebagai pelengkap dalam penelitian.

d. Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan informasi yang erat

hubungannya dengan penelitian sebagai pedoman pokok untuk mencari data di lapangan yaitu metode judul skripsi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, *interview*, dan metode dokumentasi (Suwandi, 2008). Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik proses atau teknik analisa data yang lebih tepat adalah sebagai berikut (Siyoto,. Sandu dan. Ali. Sodik, 2015) :

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna (Sugiyono, 2018).

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk

narasi dan tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan (Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, 2006).

4. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono menegaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2012): “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”.

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pengujian kredibilitas data dimana triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dimana dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kusioner/dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam 5 (lima) bab, dimana masing-masing bagian yang sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini menggambarkan secara garis besar tentang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, teknikanalisis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini bertujuan sebagai pengantar pembahasan skripsi secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini menjelaskan antara lain konsep *activity based management* antara lain definisi *activity based management*, tujuan *activity based management*, langkah-langkah penerapan *activity based management*, manfaat dan keunggulan *activity based management* yang terdiri dari dimensi biaya dan dimensi proses, *value added activity* dan *non value added activity*.

BAB III TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN, dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon, visi dan misi, legalitas hukum, struktur organisasi, *job descriptions*, aktivitas jasa pada PT. Arsa Jaya Pratama Cirebon.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini akan berisi

tentang penjabaran hasil dan analisis yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu tentang penerapan *Activity Based Management* berdasarkan teori-teori dan metode penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Selain itu juga disajikan analisis data serta penjelasan secara deskriptif data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini berisi mengenai mengenai kesimpulan dari penelitian dan pembahasan sebagai jawaban singkat dari perumusan masalah. Selain kesimpulan, dalam bab ini juga berisikan saran yang dikemukakan dari hasil penelitian.

